

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi Perspektif Ekonomi Islam

Ary Dean Amri¹, Agus Purnomo², Exgia Julchaira³, Neni Yuana⁴,
Sephiana Elfitri⁵, Vela Yulia⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: agusssspurnomo15@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi ialah prosedur multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan fundamental didalam tatanan sosial ekonomi, sikap masyarakat serta institusi nasional, sambil berjuang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi antara tahun 2010 hingga 2014 dapatlah dikatakan setinggi-tingginya dikarenakan selalu lebih tinggi dari angka nasional. Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, desain penelitian ini ialah bentuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini ialah 1) Hasil analisis uji-t membuktikan bahwasanya jumlah masyarakat secara parsial berpengaruh negatif serta tidaklah signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ataupun kota di Provinsi Jambi. 2) Hasil analisis uji-t membuktikan bahwasanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten ataupun kota di Provinsi Jambi. 3) Hasil analisis uji-t membuktikan bahwasanya kemiskinan terkadang memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ataupun kota di Provinsi Jambi. 4) Hasil Uji-F membuktikan bahwasanya jumlah masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (HPI) serta kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ataupun kota di Provinsi Jambi. Hasil uji signifikansi F-statistik ialah $0,00$; $0,05$ (signifikan Nilai R-squared sebesar 0,541 yang berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54,1%. Sisanya sebesar 45,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi; Inflasi; Kemiskinan*

Abstract

Economic development is a multidimensional procedure that involves fundamental changes in the socio-economic order, social attitudes and national institutions, while striving to accelerate economic growth. On average, economic growth between 2010 and 2014 can be said to be the highest because it is always higher than the national rate. With the background of the problems described above, the design of this research is a form of quantitative research.

The results of this study are 1) The results of the t-test analysis prove that the number of people partially has a negative and insignificant effect on regional or city economic growth in Jambi Province. 2) The results of the t-test analysis prove that the Human Development Index (IPM) partially has a significant negative effect on the economic growth of districts or cities in Jambi Province. 3) The results of the t-test analysis prove that poverty sometimes has a significant negative impact on regional or city economic growth in Jambi Province. 4) The results of the F-test prove that the number of people, the Human Development Index (HPI) and poverty simultaneously have a significant effect on the economic growth of regions or cities in Jambi Province. The results of the F-statistical significance test were $<0.00; 0.05$ (significant R-squared value of 0.541, which means the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable is 54.1%. The remaining 45.9 percent is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: *Economic growth; Inflation; Poverty*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah prosedur multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan fundamental didalam tatanan sosial ekonomi, sikap masyarakat serta institusi nasional, sambil berjuang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Audia Daniel et al., 2021). Tujuan utama pembangunan ekonomi ialah menciptakan kesempatan serta kebebasan, meliputi kesempatan serta kebebasan untuk membutuhkan barang serta pekerjaan, kesempatan serta kebebasan untuk memilih serta memutuskan hidup seseorang (to make decision and influence one's life), termasuk kesempatan serta kebebasan untuk memperoleh kependidikan. Kondisi ini mengurangi kemiskinan serta ketimpangan pendapatan di masyarakat (Ardian et al., 2021).

Pembangunan kawasan ialah bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan tidaklah hanya dilakukan pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat yang lebih kecil ialah tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan serta desa. Seringkali pengembangan kawasan yang lebih kecil dapatlah menghasilkan hasil yang mendukung pengembangan kawasan yang lebih

luas didalam skala yang lebih kecil, pembangunan terjadi pada tingkat regional, provinsi serta kabupaten ataupun kota (Mentari, 2022)

Pertumbuhan ekonomi serta pembangunan didefinisikan secara berbeda, pertumbuhan ekonomi ialah prosedur di mana output per kapita terus meningkat didalam jangka panjang. Sementara itu, pembangunan ekonomi ialah usaha untuk memajukan pendapatan per kapita dengan mengubah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil lewat penanaman modal, pemanfaatan teknologi, perluasan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta peningkatan keterampilan organisasi serta administrasi (Hastin et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menghasilkan berbagai barang serta jasa bagi masyarakatnya (Alwi et al., 2021). Kemampuan ini didasarkan pada perkembangan teknologi produksi. Secara tradisional, pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PNP, GDP) per masyarakat. Boediono juga mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai prosedur peningkatan produksi yang dihitung per masyarakat didalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi kawasan mencerminkan pertumbuhan ekonomi kondisi kawasan Kotamadya dilayani oleh pertumbuhan ekonomi yang diharapkan lebih besar membaik di kawasan tersebut. Kondisi ini juga diharapkan dapatlah mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk mendorong pembangunan ekonomi. Solow menerangkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu ataupun lebih dari tiga aspek, ialah peningkatan kuantitas serta kualitas angkatan kerja (lewat pertumbuhan masyarakat serta peningkatan kependidikan), penambahan modal, serta teknologi. Bagian dari alat untuk mengukur kualitas serta kuantitas pembangunan tenaga kerja ialah Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index ataupun HPI) (Aufa et al., 2022). Masyarakat berperan penting didalam mendorong

pertumbuhan ekonomi. Peranan masyarakat sebagai objek ekonomi dapat dilihat didalam dua hal, ialah jumlah masyarakat serta kualitas masyarakat. Kuantitas serta kualitas masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah masyarakat serta kualitas yang ada, semakin cepat pertumbuhan ekonomi (Daniel et al., 2019). Menurut Smith, pertumbuhan masyarakat dianggap menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan populasi memajukan ukuran pasar, serta perluasan pasar memajukan spesialisasi ekonomi. Didalam kondisi ini, teori klasik Adam Smith juga mensyaratkan bahwasanya alokasi sumber daya manusia yang efektif ialah awal dari pertumbuhan ekonomi. Seiring pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal (fisik) baru diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efisien ialah syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan masyarakat serta angkatan kerja (LA) secara tradisional dianggap sebagai bagian dari aspek positif yang dapatlah mempercepat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah pekerja memajukan tingkat produksi (Azis et al., 2021).

Ukuran kualitas masyarakat ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memegang peranan penting didalam prosedur pembangunan ekonomi modern, dikarenakan pembangunan manusia yang baik memungkinkan pemaksimalan aspek-aspek produksi secara optimal. Masyarakat yang memiliki keterampilan tinggi mampu memperkenalkan inovasi untuk lebih memajukan pelaku produksi yang ada. Selain itu, pembangunan manusia yang tinggi juga menyebabkan tingginya populasi, yang memajukan konsumsi. Ini memfasilitasi pertumbuhan ekonomi (Ernita, 2023)

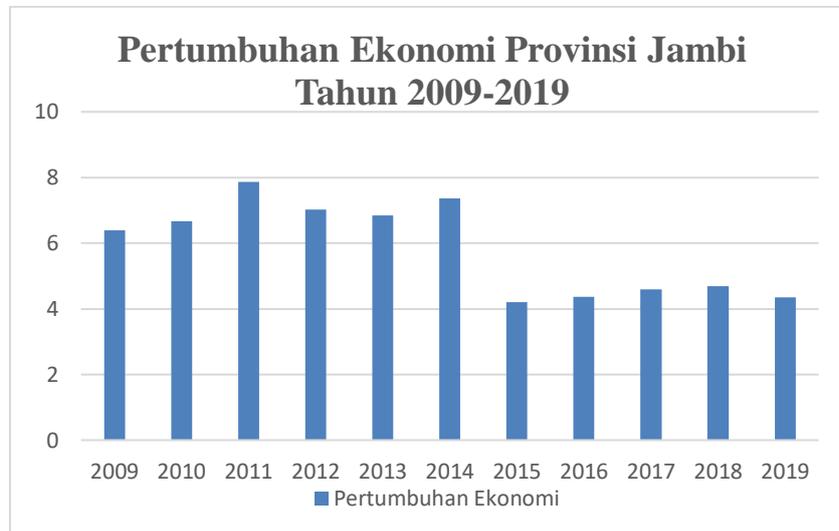
Selain kuantitas serta kualitas masyarakat, akumulasi modal juga menjadi aspek pendorong perekonomian kawasan ataupun kawasan. Akumulasi modal sangatlah erat kaitannya dengan kemiskinan.

Kemiskinan yang diakibatkannya mendorong tingkat simpanan masyarakat di suatu kawasan ataupun kawasan menjadi rendah serta juga menurunkan akumulasi modal yang dapatlah ditarik. Akumulasi modal yang rendah di suatu kawasan ataupun kawasan menyebabkan rendahnya investasi didalam kegiatan ekonomi. Tingkat investasi yang rendah juga dapatlah memberikan pengaruh yang kecil terhadap produksi masa depan. Model pertumbuhan ekonomi neoklasik menyatakan bahwasanya peningkatan investasi di suatu kawasan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan investasi ataupun ketersediaan modal dapatlah berubah serta perubahan tersebut mengarah pada masyarakat umum, kemiskinan secara tidaklah langsung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan yang lebih tinggi memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta sebaliknya, penurunan kemiskinan membuktikan percepatan pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut (Susanto et al., 2020).

Jambi ialah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera serta terdiri dari 9 kabupaten, 2 kota, 141 kecamatan serta 1562 kelurahan ataupun desa. Provinsi Jambi dikenal sebagai bagian dari kawasan penghasil hasil perkebunan serta hutan di kawasan Sumatera. Setidaknya ada tujuh perkebunan komoditas utama di Jambi, yakni perkebunan kelapa sawit, karet, kelapa, pinang, kopi, kayu manis serta the (Halim et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi kabupaten ataupun kota di Provinsi Jambi periode 2010-2019. Selama periode tersebut, laju pertumbuhan ekonomi berfluktuasi, menjadi perlambatan di penghujung tahun 2019. Secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi antara tahun 2010 hingga 2014 dapatlah dikatakan setinggi-tingginya dikarenakan selalu lebih tinggi dari angka nasional. Namun pada tahun 2015 turun cukup tajam dari masing-masing 7,76 persen menjadi 4,21 persen serta 3,55%. Selanjutnya, pertumbuhan

ekonomi secara konsisten lebih lambat dari pertumbuhan nasional pada tahun 2015-2019.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi

Di kabupaten ataupun kota Provinsi Jambi terjadi kontradiksi antara pertumbuhan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi. Beberapa diantaranya pertumbuhan masyarakat di Kerinci meningkat pada tahun 2010-2011, namun pertumbuhan ekonomi melambat, melainkan Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tebo, Bungo, Kota Jambi serta Sungai Penuh mengalami sebaliknya serta pertumbuhan masyarakat melambat tetapi pertumbuhan ekonomi semakin cepat. Pada tahun 2011-2012, Kerinci, Kota Jambi, serta Sungai Penuh mengalami penurunan pertumbuhan masyarakat namun pertumbuhan ekonomi mengalami percepatan, melainkan Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjung Jabung Barat mengalami peningkatan pertumbuhan masyarakat namun pertumbuhan ekonomi melambat. Pada tahun 2012-2013, Kerinci mengalami pertumbuhan masyarakat yang meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi melambat, sementara Merangin, Tanjung Jabung Barat serta Kota Jambi mengalami pertumbuhan masyarakat yang lambat tetapi pertumbuhan ekonomi meningkat, serta masih banyak permasalahan di

tahun-tahun mendatang. Kondisi ini membuktikan belum efektifnya peranan masyarakat didalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten ataupun kota di Provinsi Jambi. Perbaikan diperlukan untuk memungkinkan populasi memainkan peranan terbesarnya serta memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Rozi et al., 2019).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2009-2019

Tahun	Data		
	Kemiskinan (Ribu Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2009	245,00	6,39	4.90
2010	260,40	6,66	5.13
2011	251,80	7,86	5.38
2012	268,50	7,03	4.28
2013	277,70	6,84	6.97
2014	281,75	7,36	6.42
2015	300,71	4,21	6.38
2016	289,81	4,37	3,92
2017	286,55	4,60	2,32
2018	281,69	4,69	2,68
2019	274,32	4,35	2,34

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten ataupun Kota di Provinsi Jambi membuktikan peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini ialah aset penting didalam prosedur percepatan pertumbuhan ekonomi kawasan, dengan pertumbuhan IPM yang terus berlanjut diharapkan dapatlah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi kawasan. Proporsi masyarakat miskin di setiap kelurahan ataupun kota masih berfluktuasi cukup signifikan, namun dari tahun 2010 hingga 2019 grafiknya cenderung menurun. Seperti yang telah disebutkan, kemiskinan dapatlah dijadikan sebagai indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi

kawasan. Pengurangan angka kemiskinan membuktikan pertumbuhan ekonomi kawasan (Sudirman et al, 2020)

METODE

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, desain penelitian ini ialah bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian berlandaskan filosofi positivisme, yang dipergunakan untuk mempelajari populasi ataupun sampel tertentu. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif diharuskan mempergunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penampilan hasil. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi. Propinsi Jenis penelitian berlandaskan tingkat penjelasannya ialah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel ataupun lebih. Metode yang dipergunakan ialah metode asosiasi sebab akibat yang dilakukan pada data yang dikumpulkan setelah kejadian. Identifikasi kejadian tersebut berkaitan dengan variabel bebas Kemasyarakatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Kemiskinan dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Lokasi penelitian ini ialah Provinsi Jambi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah dokumen. Dokumen ialah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapatlah berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental seseorang. Dokumen didalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Mempergunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, peneliti dapatlah memanfaatkan informasi yang ada hanya dengan menyalin ataupun menduplikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi tes ataupun statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah sampel, nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata serta standar deviasi. Berikut ialah hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Deskripsi Variabel

	Y	X1	X2	X3
Mean	6.060727	2.343364	67.66791	8.109818
Maximum	9.650000	15.730000	78.260000	14.170000
Minimum	1.870000	-3.980000	57.210000	2.760000
Std. Dev.	1.565353	2.905812	4.082146	2.834839
Observations	110	110	110	110

(Sumber: Andriani, 2021)

Variabel dependen penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi (Y). Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif, ditentukan nilai minimal, maksimal, rata-rata serta standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai minimal variabel pertumbuhan ekonomi ialah 1,87. Nilai minimal ini ditentukan Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015. Nilai maksimal variabel pertumbuhan ekonomi ialah 9,65. Nilai maksimal tersebut ditentukan oleh Bungo pada tahun 2012. Mean (rata-rata) variabel pertumbuhan ekonomi ialah 6,060727, melainkan nilai standar deviasinya ialah 1,565353. Nilai standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi (Y) lebih rendah dari rata-rata (mean). Kondisi ini membuktikan bahwasanya sampel yang didapat tidaklah bervariasi. Kemudian variabel bebas pertama (X1) didalam penelitian ini ialah populasi. Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif, ditentukan nilai minimal, maksimal, mean, serta standar deviasi variabel populasi (X1). Nilai minimal dari variabel populasi ialah 3.980000. Nilai minimal ini ditetapkan pada tahun 2010 oleh Tanjung Jabung Timur. Nilai maksimal variabel populasi ialah 15,730000. Nilai maksimal ini

ditentukan oleh Tebo pada tahun 2010. Rata-rata (mean) variabel populasi ialah 2,343364 serta nilai standar deviasinya ialah 2,905812. Nilai simpangan baku variabel populasi (X1) lebih besar dari mean (Mezon). Kondisi ini membuktikan bahwasanya sampel yang didapat berbeda. Variabel bebas kedua (X2) didalam penelitian ini ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif, ditentukan nilai minimal, maksimal, mean serta standar deviasi variabel IPM (X2). Nilai minimal variabel IPM ialah 57,21. Nilai minimal ini ditetapkan pada tahun 2010 oleh Tanjung Jabung Timur. Nilai maksimal variabel IPM ialah 78,26. Nilai maksimal ini ditetapkan Kota Jambi pada tahun 2019. Rerata (rata-rata) variabel IPM sebesar 67,66791, melainkan nilai standar deviasinya sebesar 4,082146. Nilai standar deviasi variabel IPM (X2) lebih kecil dari mean (Mean). Kondisi ini membuktikan bahwasanya sampel yang didapat tidaklah bervariasi. Variabel bebas ketiga (X3) didalam penelitian ini ialah kemiskinan. Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif, ditentukan nilai minimal, maksimal, mean serta standar deviasi dari variabel kemiskinan (X3). Nilai minimal dari variabel kemiskinan ialah 2,76. Nilai minimal ini ditentukan pada tahun 2018 oleh kota Sungaipuh. Nilai maksimal variabel kemiskinan ialah 14,17. Nilai maksimal ini ditentukan Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015. Mean (rata-rata) variabel kemiskinan ialah 8,109818, melainkan nilai standar deviasinya ialah 2,834839. Nilai standar deviasi variabel miskin (X3) lebih rendah dari rata-rata (Mean). Kondisi ini membuktikan bahwasanya sampel yang didapat tidaklah bervariasi.

Pada tingkat signifikansi 5%, variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ ataupun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual tidaklah berpengaruh terhadap Variabel dependen.

Tabel 3. Uji Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	48.88344	5.330004	9.171368	0.0000
X1	-0.083696	0.045955	-1.821234	0.0717
X2	-0.557422	0.069446	-8.026675	0.0000
X3	-0.605070	0.210280	-2.877447	0.0049

(Sumber: Andriani, 2021)

1. Pengujian pengaruh populasi (X1) terhadap Y memberikan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,0717 yang lebih besar dari 0,05 ($0,0717 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dari sini dapatlah disimpulkan bahwasanya X1 tidaklah berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Menguji dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) terhadap Y, nilai signifikansi uji t 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dari sini dapatlah disimpulkan bahwasanya X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,557422, berarti X2 memiliki arah negatif terhadap Y. t 0,0049 lebih kecil dari 0,05 ($0,0049 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dari sini dapatlah disimpulkan bahwasanya X3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Dilihat dari nilai koefisien regresi -0.605070, berarti X3 mempunyai arah negatif terhadap Y. Jika kemiskinan meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.605070 persen, X3 berpengaruh negatif terhadap Y

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai signifikansi variabel “jumlah masyarakat” ialah $0,0717 > 0,005$ (signifikansi $> \alpha$). Kondisi ini membuktikan bahwasanya H_0 diterima serta H_1 ditolak, sehingga dapatlah disimpulkan bahwasanya jumlah masyarakat tidaklah berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi variabel total populasi sebesar -0,083. Nilai koefisien negatif membuktikan hubungan negatif antara populasi serta pertumbuhan ekonomi. Seiring bertambahnya jumlah masyarakat, pertumbuhan ekonomi melambat. Sebaliknya, ketika populasi berkurang, pertumbuhan ekonomi meningkat. Hasil ini tidaklah sesuai dengan hipotesis yang diajukan, namun hipotesis yang diajukan ialah jumlah masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dikarenakan pertumbuhan masyarakat masih berfluktuasi sehingga tingkat pengeluaran masyarakat tidaklah konstan setiap tahunnya. Selain itu, dengan peningkatan tingkat pembangunan manusia yang relatif kecil, kualitas masyarakat tidaklah dapatlah ditingkatkan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Kemampuan masyarakat untuk mengatur serta mengelola sumberdaya masih lemah, sehingga kinerja yang dihasilkan kurang optimal.

Pertumbuhan masyarakat yang berlebihan dapatlah menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan populasi yang terlalu cepat menyebabkan surplus tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidaklah terserap akhirnya menimbulkan pengangguran serta berujung pada penurunan pendapatan per kapita. Itulah sebabnya Islam menerangkan pentingnya menjaga serta memelihara keturunan, yang dijelaskan didalam Surat Nisa ayat 9.

Inti dari ayat tersebut ialah bahwasanya umat Islam tidaklah boleh meninggalkan keturunan yang lemah, tidaklah hanya lemah didalam iman tetapi juga lemah didalam keuangan serta kesehatan. Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwasanya variabel jumlah masyarakat tidaklah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidaklah sesuai dengan hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwasanya jumlah masyarakat dapatlah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai signifikansi variabel IPM sebesar $0,0000 < 0,005$ (tanda Kondisi ini membuktikan bahwasanya H_0 ditolak serta H_1 diterima, sehingga dapatlah disimpulkan bahwasanya IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi variabel IPM sebesar $-0,557$. Nilai koefisien negatif membuktikan adanya hubungan negatif antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi. Jika IPM naik, pertumbuhan ekonomi melambat. Sebaliknya, ketika IPM turun, pertumbuhan ekonomi semakin cepat. Hasil ini tidaklah sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, namun hipotesis yang diajukan ialah bahwasanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangatlah menentukan kemampuan masyarakat untuk menyerap serta mengelola sumber daya, baik secara teknologi maupun kelembagaan, sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Kualitas manusia yang tinggi diharapkan akan benar-benar mempengaruhi prosedur produksi sedemikian rupa sehingga dapatlah memajukan produktivitas baik di sektor jasa maupun barang serta memajukan output total. Diketahui rata-rata nilai ID kabupaten ataupun kota provinsi Jambi ialah $67,66$ pada periode 2010-2019.

Selama ini nilai IPM meningkat setiap tahunnya, namun levelnya masih sangatlah rendah serta dapatlah dikatakan masih relatif rendah. Bila digolongkan sebagai IPM, angka tersebut ditempatkan pada kategori sedang ataupun sedang. Oleh dikarenakan itu, IPM harus ditingkatkan untuk mengelola sumber daya secara optimal serta

memajukan tingkat produksi. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia ialah prosedur jangka panjang yang bertahap serta dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial ekonomi. Prosedur pengembangan sumber daya manusia ialah interaksi komponen antar sektor yang berbeda, yang berjalan secara bertahap dari masa pembangunan tradisional hingga masa pembangunan modern. Oleh dikarenakan itu, peningkatan nilai HDI pada periode tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap perekonomian pada periode tersebut. Kondisi perekonomian pada periode ini sangatlah mungkin masih dipengaruhi oleh pencapaian IPM periode-periode sebelumnya. Islam mengatur human development ataupun pembangunan kesejahteraan manusia didalam surat Al-Baqarah ayat 201

Dari ayat tersebut dapatlah disimpulkan bahwasanya kebaikan dapatlah didapat dari segala aspek meliputi aspek moral, spritual, material, sosial serta ekonomi yang tidaklah dapatlah dipisahkan dikarenakan aspek tersebut bertujuan untuk mencapai pembangunan sosial ekonomi Islam. Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwasanya variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi didalam penelitian ini. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis penelitian bahwasanya IPM jelas dapatlah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai signifikansi variabel kemiskinan $< 0,005$. Kondisi ini membuktikan bahwasanya H_0 ditolak serta H_1 diterima, sehingga dapatlah disimpulkan bahwasanya kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar $-0,605$. Nilai koefisien negatif membuktikan hubungan negatif antara kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi. Ketika kemiskinan meningkat, pertumbuhan ekonomi melambat.

Sebaliknya: ketika kemiskinan berkurang, pertumbuhan ekonomi meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwasanya kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Todaro serta Smith, kemiskinan menyebabkan tingkat tabungan masyarakat di suatu kawasan ataupun kawasan menjadi rendah serta juga mengurangi akumulasi modal yang dapatlah didapat kembali. Akumulasi modal yang rendah di suatu kawasan ataupun kawasan menyebabkan rendahnya investasi didalam kegiatan ekonomi. Tingkat investasi yang rendah mungkin memiliki sedikit efek pada produksi di masa depan. Model pertumbuhan ekonomi neoklasik juga menyatakan bahwasanya peningkatan investasi di suatu kawasan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan investasi ataupun ketersediaan modal dapatlah berubah serta perubahan tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arya Darmawan bahwasanya variabel kemiskinan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. didalam hal sumber daya alam, Allah Ta'ala telah menyediakan semua fasilitas yang cukup untuk kebutuhan manusia serta telah memfasilitasi penggunaan tanah ini untuk manusia. Jika masyarakat masih bingung dengan kemiskinan, pemicu utamanya ialah masyarakat itu sendiri. Bagian dari penyebab kemiskinan manusia, ialah keinginan akan kekayaan, hingga merusak bumi, disebutkan didalam surat Ar-Rum ayat 41.

Keserakahan telah membuat manusia melupakan keseimbangan alam yang harus dijaga. Tanah serta laut dieksploitasi secara besar-besaran, mengakibatkan kerusakan alam. Kerusakan alam ini secara langsung dapatlah merugikan banyak orang yang bergantung pada alam serta secara otomatis akan menyebabkan berkurangnya pendapatan mereka. Itulah sebabnya Al-Qur'an melarang eksploitasi alam secara

besar-besaran yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan alam. Al-Qur'an menerangkan bahwasanya kerusakan buatan manusia terjadi di darat serta di laut. Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwasanya variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwasanya kemiskinan dapatlah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji-t membuktikan bahwasanya jumlah masyarakat secara parsial berpengaruh negatif serta tidaklah signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ataupun kota di Provinsi Jambi.
2. Hasil analisis uji-t membuktikan bahwasanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten ataupun kota di Provinsi Jambi.
3. Hasil analisis uji-t membuktikan bahwasanya kemiskinan terkadang memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ataupun kota di Provinsi Jambi.
4. Hasil Uji-F membuktikan bahwasanya jumlah masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (HPI) serta kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ataupun kota di Provinsi Jambi. Hasil uji signifikansi F-statistik ialah $<0,00; 0,05$ (signifikan Nilai R-squared sebesar 0,541 yang berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen sebesar 54,1%. Sisanya sebesar 45,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berlandaskan hasil penelitian, saran yang dapatlah disampaikan kepada pihak terkait ialah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih banyak mempergunakan pengambilan sampel data serta variabel bebas. dikarenakan hasil penelitian dapatlah memberikan lebih banyak informasi serta lebih menerangkan tentang kondisi ekonomi riil.
2. Diharapkan Pemerintah Provinsi Jambi mampu mengendalikan pertumbuhan masyarakat agar tidaklah terjadi ledakan masyarakat yang dapatlah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Selain itu mampu memajukan IPM yang ialah indikator kualitas sumber daya manusia. IPM yang tinggi diyakini dapatlah mengoptimalkan sektor manufaktur sehingga produksi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. A., Syaparuddin, ;, & Hardiani, ; (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Jambi 2004-2018* (Vol. 10, Issue 2).
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.53867/Jea.V1i1.3>
- Audia Daniel, P., Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi, D., Soleh, A., Kurniawan, H., Firmansyah, D., & Universitas Batanghari Jambi, M. (2021). *Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jambi*.
- Aufa, M. I. R., Amril, A., & Amzar, Y. V. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi

- Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 49–56.
<https://doi.org/10.53867/Jea.V2i2.64>
- Azis, M., Yulmardi, ;, Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi* (Vol. 10, Issue 2).
- Ernita, D. (2023). Analisis Dampak Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Emt Kita*, 7(1), 173–178.
<https://doi.org/10.35870/Emt.V7i1.827>
- Halim, A., Mayesti, I., & Anggraini, R. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1311. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V7i2.593>
- Hastin, M., Siswadhi, F., Tinggi, S., Ilmu, K., Muhamaddiyah, P., Penuh, S., Ilmu, S. T., Sakti, E., & Kerinci, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi*.
- Mentari, P. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020. *Science Of Management And Students Research Journal (Sms)*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.33087/Sms.V3i2.114>
- Pengangguran Dan Kemiskinan Provinsi Jambi Oleh, A. Di, Soleh, A., Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi, D., & Audia Daniel, P. (2019). *Universitas Muhammadiyah Jambi Halaman 98 Dari 188*.
- Rozi, F., Yulmardi, ;, Etik, ;, Prodi, U., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi Tahun 2000-2017* (Vol. 8, Issue 1).
- Sudirman, S., & Sakinah, S. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 251. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V5i2.191>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*.